Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan, 9 (1) Januari 2026, …..-…..
ISSN 2621-4822 (Print), ISSN 2828-8173 (Online)
https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jptk

Asosiasi antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Asupan Energi dan Zat Gizi Anak Baduta Umur 6-23 Bulan di Kabupaten Majene

Hapzah[1*], Yudianti[2], Zaki Irwan[3], Najdah[4], Nurbaya[5]
[1,2,3,4,5] Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju
[*]*e-mail: hapzahyuseng@gmail.com*

Diterima Redaksi: 24-10-2025; Selesai Revisi: 10-12-2025; Diterbitkan Online: 31-01-2026

Abstrak

Gizi merupakan penentu utama kualitas sumber daya manusia (SDM). Manusia dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan termasuk perkembangan otak serta kesehatan yang optimal dengan terpenuhinya kebutuhan gizinya. Anak memerlukan asupan gizi yang optimal pada awal kehidupannya terutama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu saat janin dalam kandungan hingga 2 tahun setelah lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan energi dan zat gizi (protein, kalsium, zat besi) anak baduta umur 6-23 bulan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional study*. Sampel adalah anak baduta berusia 6-23 bulan yang berjumlah 97 anak dan ibu yang memiliki anak baduta umur 6-23 bulan yang dipilih menggunakan metode *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan formulir *recall* 24 jam, kemudian data pengetahuan yang telah diperoleh diolah menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan data hasil *food recall* 24 jam diolah menggunakan aplikasi *Nutrisurvey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu dari 97 responden, tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 58 responden (59,8%), kategori asupan energi tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 74 (76,29%), kategori asupan protein tertinggi yaitu kategori kurang sebanyak 51 anak (52,58%), kategori asupan kalsium tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 53 anak (54,64%), dan kategori asupan zat besi tertinggi yaitu kategori kurang sebanyak 97 anak (100%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan energi, protein, dan zat besi pada anak, tetapi terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan kalsium pada anak (p=0,041). Disarankan perlunya pemberian informasi lebih lanjut terhadap orang tua terutama ibu untuk memperhatikan asupan zat gizi anak terutama asupan kalsium untuk menunjang pertumbuhan linier anak.

Kata Kunci: *Asupan Gizi, Baduta, Pengetahuan Gizi*

Pendahuluan

Gizi merupakan penentu utama kualitas sumber daya manusia (SDM). Manusia dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan termasuk perkembangan otak serta kesehatan yang optimal dengan terpenuhinya kebutuhan gizi. Anak memerlukan asupan gizi yang optimal pada awal kehidupannya terutama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu saat janin dalam kandungan hingga 2 tahun setelah lahir. Anak yang mengalami kekurangan gizi berkepanjangani

akan beresiko mengalami *wasting* maupun *stunting*. Anak yang memiliki asupan gizi yang kurang akan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, perkembangan otak tidak maksimal, dan daya tahan tubuh rendah sehingga mudah mengalami sakit sehingga kualitas sumber daya manusia jauh di bawah rata rata (Dahlia et al., 2024).

Hasil survei status gizi indonesia tahun 2022 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 2,8% dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% tahun 2022. Hanya saja masalah wasting mengalami peningkatan sebesar 0,6% dari 7,1% tahun 2021 menjadi 7,7% tahun 2022. Begitupula dengan masalah underweight terjadi peningkatan sebesar 0,1% dari 7,0% tahun 2021 menjadi 7,1% tahun 2022. Adapun prevalensi balita stunting di Sulawesi Barat adalah 35,0%, wasting 6,6%, underweight 22,5%, overweight 2,1%. Kemudian prevalensi balita stunting di Kabupaten Majene 40,6%, wasting 5,3%, underweight 26,0%, dan overweight 1,9 % (Kemenkes, 2022). Berdasarkan hasil survei status gizi indonesia tahun 2022, Kabupaten Majene merupakan kabupaten dengan peringkat pertama prevalensi masalah gizi stunting tertinggi di Sulawesi Barat dan kelurahan mosso merupakan salah satu daerah lokus stunting. Berdasarkan data Puskesmas Sendana I Tahun 2023, persentase balita stunting yang ada di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana sebanyak 16 anak (25%).

Pengetahuan gizi pada ibu merupakan faktor predisposisi utama yang bisa memicu terjadinya masalah gizi pada anak. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan gizi akan kurang menyadari pentingnya makanan bergizi bagi anak (Hapzah & Nurbaya, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi pada ibu masih banyak dalam kategori kurang sebagaimana hasil penelitian Thonthowi Jauhari (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 (42%). Di mana pengetahuan gizi pada ibu akan berpengaruh pada pola makan pada anak sebagaimana beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan gizi pada ibu akan berpengaruh terhadap pola makan yang diterapkan pada anak (Dody Izhar, 2017; Ias Oktaviasari et al., 2023). Kemudian pola makan pada anak akan berpengaruh secara langsung terhadap status gizi pada anak. Di mana beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan pada anak berpengaruh terhadap status gizi pada anak (Hasibuan & Siagian, 2020; Sari & Lubis, 2016; Suci et al., 2023).

Hasil penelitian Nasution, dkk (2024) yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan gizi ibu, asupan energi dan protein dengan kejadian wasting pada balita menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berada pada kategori sedang 56%, kurang 32%, dan baik 12%. Tingkat asupan energi balita kategori defisit berat 34%, defisit sedang 36%, defisit ringan 16%, dan baik 14%. Tingkat asupan protein balita berada pada kategori defisit berat 12%, defisit sedang 10%, dan kurang 16%. Dan balita yang mengalami wasting adalah sebanyak 40%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu, asupan energi dan protein dengan kejadian wasting pada balita. Kemudian di kabupaten Majene sendiri belum terlihat hasil penelitian yang melihat hubungan antara pengetahuan ibu dengan asupan energi dan zat gizi pada anak baduta di wilayah lokus stunting Kabupaten Majene khususnya di kelurahan Mosso Kecamatan Sendana. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan energi dan zat gizi pada anak baduta di kabupaten Majene.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional study* untuk mengetahui aosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan gizi anak baduta umur 6-23 bulan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mosso, kecamatan Sendana kabupaten Majene pada tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah 97 anak yang merupakan sebagian dari seluruh anak baduta usia 6-23 bulan yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang tersebar dari 7 posyandu di Kelurahan

Mosso, Kecamatan Sendana. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan cara *proporsional Random sampling* dengan pertimbangan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran secara keseluruhan posyandu yang ada di Kelurahan Mosso.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Tahun 2025

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase %
Pendidikan		
SD	47	48,4
SLTP	9	9,3
SLTA	32	33,0
PT	9	9,3
Pekerjaan		
URT	87	89,8
Buruh	1	1,0
Honorer	4	4,1
Wiraswasta	1	1,0
Guru	3	3,1
PNS	1	1,0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan ibu paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 47 ibu (48,4%). Adapun pekerjaan ibu terbanyak adalah URT yaitu sebanyak 87 ibu (89,8%).

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan energi anak baduta umur 6-23 bulan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Pengetahuan Gizi Ibu	Asupan energi anak						Total		*p-Value*
	Kurang		Cukup		Lebih				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	13,4	45	45,4	0	0,0	58	59,8	*0,269*
Sedang	8	6,2	23	23,7	1	1,0	30	30,9	
Kurang	2	2,1	6	6,2	1	1,0	9	9,3	
Total	21	21,6	74	76,3	2	2,1	97	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang memiliki asupan energi kurang yaitu sebanyak 21 orang anak (21,6 %) dan 2 orang (2,1%) memiliki asupan energi lebih. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa masih terdapat 9 orang ibu (9,3) yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 30 orang ibu (30,9%) memiliki pengetahuan belum kategori baik (hanya memiliki pengetahuan sedang). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa tidak terdapat asosiasi antara pengetahuan ibu dengan asupan energi anak *(p= 0,269).*

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan protein anak baduta umur 6-23 bulan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Pengetahuan Gizi Ibu	Asupan protein anak						Total		*p-Value*
	Kurang		Cukup		Lebih				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	28	28,9	12	12,4	18	18,6	58	59,8	*0,684*
Sedang	17	17,5	6	6,2	7	7,2	30	30,9	
Kurang	5	5,2	3	3,1	1	1,0	9	9,3	
Total	50	51,5	21	21,6	26	26,8	97	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa masih terdapat 50 orang anak (51,5%) yang memiliki asupan protein kurang, tetapi di sisi lain terdapat 26 orang anak (26,8%) yang memiliki asupan protein lebih. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan protein pada anak *(p= 0,684).*

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan kalsium anak baduta umur 6-23 bulan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Pengetahuan Gizi Ibu	Asupan kalsium anak						Total		*p-Value*
	Kurang		Cukup		Lebih				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	32	33,0	26	26,8	0	0,0	58	59,8	*0,041*
Sedang	17	17,5	13	13,4	0	0,0	30	30,9	
Kurang	4	4,1	4	4,1	1	1,0	9	9,3	
Total	53	54,6	43	44,3	1	1,0	97	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih paling banyak anak yang memiliki asupan kalsium kurang yaitu sebanyak 53 orang anak (54,6%) daripada anak yang memiliki asupan kalsium cukup yaitu sebanyak 43 anak (44,3%) dan terdapat 1 orang anak (1,0%) yang memiliki asupan kalsium lebih. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan kalsium pada anak *(p= 0,041).*

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan gizi dengan asupan zat besi anak baduta umur 6-23 bulan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Pengetahuan Gizi Ibu	Asupan zat besi anak						Total	
	Kurang		Cukup		Lebih			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	58	59,8	0	0	0	0	58	59,8
Sedang	30	30,9	0	0	0	0	30	30,9
Kurang	9	9,3	0	0	0	0	9	9,3
Total	97	100	0	0	0	0	97	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua anak yaitu sebanyak 97 orang anak (100%) memiliki asupan zat besi kurang.

Pembahasan

1. Pengetahuan gizi ibu

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mosso menggambarkan bahwa diperoleh 97 responden, terdapat 58 responden (59,8%) dengan kategori pengetahuan baik mengenai asupan zat gizi, 30 responden (30,9%) pengetahuan ibu cukup mengenai asupan zat gizi, dan 9 responden (9,3%) dengan pengetahuan ibu kurang mengenai asupan zat gizi. Berdasarkan hasil penelitian dari 97 responden dominan responden berlatar belakang pendidikan tamatan SD sebanyak 47 ibu (48,5%), dengan kategori pengetahuan tentang gizi kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan kategori cukup dan kurang yaitu sebanyak 58 responden (59,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aini Rahmah dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah sekolah dasar (56,4%), tetapi pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu lebih banyak dalam kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu.

Pengetahuan gizi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang bahan makanan sumber karbohidrat, protein, kalsium, dan zat besi, serta fungsi dan akibat kekurangan maupun kelebihan zat gizi tersebut. Pengetahuan diperoleh melalui informasi yang diperoleh dari media maupun secara langsung dari orang lain. Semakin sering individu menerima informasi, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan seseorang biasanya didapatkan dari pengalaman yang bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya media massa, media eletronik, media poster, petugas kesehatan, atau dengan berinteraksi. Pengetahuan yang diperoleh dapat membentuk keyakinan yang postitif (Putri et al., 2021). Ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik, berarti telah mendapat banyak akses informasi tentang pemenuhan gizi yang baik bagi anaknya. Sehingga dengan demikian, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi tentang pemenuhan gizi bagi anak kepada ibu dan calon ibu serta memastikan akses informasi yang mudah sehingga dapat membantu para ibu menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi anak dan keluarga dalam rangka mencapai status gizi yang optimal (Nissa et al., 2022). Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Semakin banyak pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu maka akan semakin memperhatikan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk keluarga termasuk untuk anak anaknya. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi yang baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi yang baik pula bagi anak anaknya (Ertiana & Zain, 2023).

2. Pengetahuan Gizi Ibu dengan Asupan Energi Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 97 responden, diketahui bahwa dari 97 responden di Kelurahan Mosso, anak dengan kategori asupan energi yang paling banyak yaitu kategori cukup sebanyak 74 anak (76,29%) dan masih terdapat kategori asupan energi kurang sebanyak 21 anak (21,65%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Husna & Ali Amin (2023) yang menyatakan bahwa dari 200 anak yang paling banyak terdapat pada kategori asupan energi cukup sebanyak 102 anak (51%) dan masih terdapat 98 anak (49%) kategori asupan energi kurang. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Riang Toby, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dari 136 responden yang paling banyak terdapat pada kategori energi cukup sebanyak 91 responden (66,9%) dan masih terdapat 45 anak (33,1%) dengan kategori asupan energi tidak cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi dengan asupan energi pada anak *(p= 0,269).*

Asupan makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi jumlah energi dalam tubuh. Ketidakseimbangan asupan energi dapat terjadi akibat kebutuhan tubuh tidak tercukupi, sehingga akan menyebabkan masalah gizi yang berkepanjangan. Konsumsi makanan harus mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi fungsi normal tubuh. Asupan energi yang sesuai dengan kebutuhan dapat mempertahankan berat badan normal sehingga masalah gizi

dapat dicegah. Kekurangan energi pada balita dapat menyebabkan penurunan berat badan dalam waktu singkat dan mengakibatkan masalah gizi kurang pada balita. Asupan energi berfungsi menunjang proses pertumbuhan, metabolisme tubuh dan berperan dalam proses aktivitas fisik (Puspita Sari & Novrian Syahruddin, 2023). Untuk itu MP ASI yang diberikan kepada anak baduta harus memenuhi aturan menu gizi seimbang yaitu cukup dari segi variasi menu, frekuensi pemberian dan waktu pemberian untuk mencukupi kebutuhan energi pada anak baduta (Yudianti et all., 2022).

3. Pengetahuan Gizi Ibu dengan Asupan Zat Gizi anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang memiliki asupan protein kurang yaitu sebanyak 50 orang anak (51,5%) daripada anak yang memiliki asupan protein cukup yaitu sebanyak 21 anak (21,6%), dan di sisi lain terdapat 26 orang anak (26,8%) yang memiliki asupan protein lebih. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan protein pada anak *(p= 0,684)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syarfaini, dkk (2022) yang menyatakan bahwa dari 146 anak terdapat lebih banyak anak yang memiliki asupan protein kurang yaitu sebanyak 112 anak (76.7%) daripada anak yang memiliki asupan protein cukup yaitu sebanyak 34 anak (23,3%).

Asupan zat gizi makronutrien protein erat kaitannya dengan pertumbuhan anak. Karena Asupan protein berfungsi sebagai salah satu sumber energi, zat pembangun, serta pemeliharaan struktur dan jaringan tubuh. Gizi kurang berisiko 1,8 kali lebih besar terjadi apabila asupan protein kurang (Puspita Sari & Novrian Syahruddin, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 97 responden di Kelurahan Mosso, terdapat paling banyak anak yang memiliki asupan kalsium kurang yaitu sebanyak 53 orang anak (54,6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan kalsium pada anak *(p= 0,041)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution dkk (2024) dan Puspita Sari & Novrian Syahruddin (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi pada ibu dan asupan gizi dengan masalah gizi pada anak seperti wasting. Masalah gizi terjadi pada anak dipicu oleh pola makan yang kurang dan pola makan yang kurang terutama disebabkan oleh faktor pengetahuan yang kurang dari ibu. Di mana ibu memiliki peran penting dalam menentukan pola makan pada anak yaitu sebagai penyedia makanan dan sebagai edukator bagi anak dalam menentukan pola makan yang baik (Afif & Sumarmi, 2017; Hapzah & Nurbaya, 2021).

Zat Gizi Mikronutrien kalsium berperan penting terhadap pertumbuhan linier anak (Puspita Sari & Novrian Syahruddin, 2023). Kekurangan kadar kalsium bisa berdampak buruk terhadap kesehatan, terutama masalah pertumbuhan dan masalah kesehatan lain yang berkaitan dengan fungsi kalsium dalam tubuh. Kalsium merupakan komponen terbesar dalam tulang, sehingga asupan kalsium dari makanan sangat diperlukan untuk meningkatkan penambahan kekuatan dan kesehatan tulang (Almatsier, 2004; Febria, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 97 responden, diketahui bahwa kategori asupan Fe semua anak memiliki asupan Fe kurang yaitu 97 orang (100%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas, dkk (2022) yang menyatakan bahwa kecukupan mikronutrien zat besi pada responden lebih banyak yang kurang yakni sebesar 51,3% dari 160 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana, dari 97 responden semua tingkat pengetahuan ibu terhadap asupan Fe berada pada kategori kurang. Semua anak memiliki asupan zat besi kurang dari ibu yang memiliki pengetahuan baik, sedang, dan kurang. Artinya walaupun ibu memiliki pengetahuan baik tetap memiliki anak yang memiliki asupan kurang, begitu juga dengan ibu yang memiliki pengetahuan sedang dan kurang tetap memiliki anak yang memiliki asupan zat besi kurang.

Hasil Penelitian Puspita Sari & Novrian Syahruddin (2023) tentang asupan mikronutrien zat besi pada anak umur 6-23 bulan, belum sesuai kebutuhan dan jauh di bawah AKG yang

dianjurkan. Anemia defisiensi besi dapat terjadi apabila asupan zat besi tidak cukup memadai sehingga bisa mengganggu proses pertumbuhan anak. Asupan zat besi yang kurang tidak hanya menyebabkan anemia gizi besi, tetapi juga menurunkan kemampuan sistem imun, sehingga rentan terhadap penyakit infeksi. Anemia gizi besi dan penyakit infeksi jangka panjang akan mengganggu pertumbuhan linier pada anak.

Simpulan

Tidak terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan energi, protein, dan zat besi pada anak, tetapi terdapat asosiasi antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan kalsium pada anak. Hasil penelitian juga memberikan informasi bahwa paling banyak anak yang memiliki asupan protein dan asupan kalsium yang kurang bahkan asupan zat besi 100% anak memiliki asupan yang kurang. Adapun asupan protein masih terdapat 21 anak (21,6%) yang memiliki asupan kurang. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu mengenai bahan makanan yang kaya kalsium dan pentingnya pemenuhan makanan sumber kalsium untuk pertumbuhan linier anak (pertumbuhan tinggi badan). Dan yang tak kalah pentingnya adalah upaya konkret dalam pemenuhan gizi anak terutama asupan protein, kalsium, dan zat besi tak terkecuali dengan asupan energi seperti pemberian makanan bergizi yang sedang berjalan saat ini hanya saja optimalisasinya perlu ditingkatkan dan betul betul mengenai sasaran yaitu keluarga kurang mampu.

Referensi

Afif, P. A., & Sumarmi, S. (2017). Peran Ibu sebagai Edukator dan Konsumsi Sayur Buah pada Anak The Mother ’ s Role as Educator and Fruit Vegetable Consumption in Children. *Amerta Nutr*, 236–242. https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i3.2017

Aini Rahmah, A., Indra Yani, D., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, *6*. https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/download/44395/19391

Almatsier, S. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Ayuningtyas, H., Nadhiroh, S. R., Milati, Z. S., & Fadilah, A. L. (2022). Status Ekonomi Keluarga dan Kecukupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, *17*(1SP), 145–152. https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.145-152

Dahlia, B., Idayati, H., Pujiyanti, W., Ode Indang, E., Alwi, J., & Hapzah. (2024). Gizi Dalam *Daur Kehidupan*. https://scitechgrup.com/

Dody Izhar, M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pola Asuh Makan terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, *1*(2). https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6531

Ertiana, D., & Zain, S. B. (2023). Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Berhubungan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(1), 96–108. https://doi.org/10.35966/ilkes.v14i1.279

Febria, C. (2019). Hubungan Kadar Kalsium dalam PASI dengan Panjang Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiyah*, *2*(2), 138–146. https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/52

Hapzah, H., & Nurbaya, N. (2021). Penyuluhan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu tentang Asupan Sayur dan Buah Anak SD. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *7*(1), 16. https://doi.org/10.33490/jkm.v7i1.232

Hasibuan, T. P., & Siagian, M. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Lingkungan VII Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, *2*(2), 116–125. https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.229

Husna, N., & Ali Amin, F. (2023). Hubungan Asupan Energi, Protein, Penyakit Infeksi, Akses Pelayanan terhadap Stunting di Puskesmas Cubo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(3), 3285–3291. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/17781

Ias Oktaviasari, D., Afif, A., Frenty Nurkhalim, R., & Urbaningrum, N. (2023). Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Pola Konsumsi Anak Pra-Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, *2*(1), 2870–7976. https://jurnal.iik.ac.id/index.php/jenggala/article/view/95

Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemenkes, RI*. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku Saku SSGI 2022 rev 270123 OK.pdf

Nasution, R. A. Z., Maya, S., & Ernalia, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Asupan Energi Dan Protein Dengan Kejadian Wasting Pada Balita Di Kelurahan Pasar Sibuhuan. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Pertanian Dan Peternakan Seri 2*, 96–104. https://semnasfpp.uin-suska.ac.id/index.php/snipp/article/view/101

Nissa, C., Mustafidah, I., & Indra, G. S. (n.d.). *Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Pola Konsumsi Protein Berbasis Pangan Lokal pada Anak Baduta Stunting Maternal Knowledge of Nutrition and Protein Consumption Patterns Based on Local Food in Stunted Under Two Years Children*. https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.38

Puspita Sari, N., & Novrian Syahruddin, A. (2023). Asupan Gizi dan Status Gizi Anak Usia 6-23 bulan di Kabupaten Maros. *Jambura Journal of Health Science and Research*, *5*(2), 660–672. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index

Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *JNC*, *4*(2), 122–129. https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2

Riang Toby, Y., Dewi Anggraeni, L., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletehan Health Journal*, *8*(2), 92–101. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

Sari, G., & Lubis, G. (2016). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 5, Issue 2). http://jurnal.fk.unand.ac.id

Suci, K., Pramudya, F., Fitriana, S., & Wardani, P. (2023). Faktor Pola Makan Balita dengan Status Gizi Balita di Desa Kalipucang Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, *3*(1), 43–46. https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.2

Syarfaini, S., Nurfatmi, R., Jayadi, Y. I., & Alam, S. (2022). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Terhadap Kejadian Wasting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, *6*(2), 128–138. https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.524

Thonthowi Jauhari, M., Ardian, J., Fitria Rahmiati, B., Canny Naktiany, W., Lastyana, W., studi Gizi, P., & Kesehatan Universitas Bumigora, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi Seimbang di Desa Sukaraja. *Journal of Nutrition and Culinary*, *2*(2). https://doi.org/10.24114/jnc.v2i2.36642

Yudianti, Y., Hapzah, H., & Nurbaya, N. (2022). Asosiasi Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Anak di Daerah Lokus Stunting di Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *8*(3), 206. https://doi.org/10.33490/jkm.v8i3.698